

## SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN PADA SISWA/I SMK NEGERI 1 MEDAN

Nur Aliah<sup>1</sup>, Miftha Rizkina<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi<sup>1,2</sup>

[nuraliah@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nuraliah@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Literasi Keuangan pada Siswa/i SMK Negeri 1 Medan" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pengelolaan keuangan pribadi serta penerapan akuntansi sederhana. Program ini melibatkan pendekatan berbasis ceramah, diskusi, dan workshop, yang dirancang untuk membangun keterampilan literasi keuangan dan kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan, yang tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Beberapa siswa juga mulai menerapkan pembukuan sederhana dalam usaha kecil mereka. Selain itu, guru mendapatkan pelatihan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, program ini berhasil membangun fondasi penting untuk keberlanjutan pendidikan literasi keuangan di SMK Negeri 1 Medan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, akuntansi sederhana, kewirausahaan, pengelolaan keuangan.

### Abstract

*The community service activity entitled "Socialization of Financial Literacy among Students of SMK Negeri 1 Medan" aims to increase students' and teachers' understanding of personal financial management and the application of simple accounting. The program involves a lecture, discussion and workshop-based approach, designed to build financial literacy and entrepreneurship skills. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of financial management concepts, which was reflected in the results of the pre-test and post-test evaluations. Some students also start to apply simple bookkeeping in their small businesses. In addition, teachers receive training to integrate financial literacy in learning. Despite challenges such as limited facilities, this program has succeeded in building an important foundation for the sustainability of financial literacy education at SMK Negeri 1 Medan.*

**Keywords:** *financial literacy, simple accounting, entrepreneurship, financial management.*

### 1. Pendahuluan

SMK Negeri 1 Medan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan unggulan yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 1952, SMK Negeri 1 Medan memiliki sejarah panjang sebagai lembaga pendidikan vokasi yang berfokus pada pembekalan keterampilan teknis dan profesional bagi siswa agar siap kerja di berbagai bidang. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Medan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan mempersiapkan lulusannya agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai siswa yang mempelajari akuntansi, kompetensi literasi keuangan diharapkan menjadi salah satu hasil utama dari proses pembelajaran. Pembelajaran akuntansi di SMK Jurusan

Akuntansi dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan evaluasi situasi yang telah dilakukan oleh tim PKM melalui interaksi tanya jawab (wawancara), dapat disimpulkan bahwa beberapa masalah yang dihadapi adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa/I tentang literasi keuangan
2. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan

Berdasarkan analisis keadaan dan setelah melakukan kunjungan ke siswa/I SMK Negeri 1 Medan, tim PKM menyajikan beberapa opsi solusi kepada siswa/I dalam sebuah judul PKM “Sosialisasi Literasi keuangan pada Siswa/I SMK Negeri 1 Medan”. Tujuan dari PKM ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i bahwa literasi keuangan sangat penting dipahami karena menjadi keterampilan penting bagi generasi muda untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak, terutama di tengah tantangan ekonomi modern dan perkembangan teknologi finansial. Dalam kegiatan Sosialisasi ini diharapkan siswa/i mulai memahami bagaimana cara terampil dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijak.

## **2. Bahan dan Metode**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan diskusi dan menetapkan tempat sosialisasi di SMK Negeri 1 Medan, dengan mengadakan workshop tentang mengelola keuangan pribadia dengan baik dan benar. Tim menggunakan metode pendekatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1. Ceramah dan Diskusi, Ceramah dan diskusi dilakukan dengan memberikan materi tentang apa itu literasi keuangan. Menjelaskan pentingnya sejak dini untuk dapat mengolah keuanga secara baik dan benar.
2. Workshop secara langsung yaitu langsung memberikan pelatihan dan tipstips dalam mengelola keuangan dengan baik.

Setiap langkah tersebut perlu dilaksanakan dengan teratur dan terpadu agar proyek atau program yang dikerjakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pelaksanaan Prosedur Kerja dilakukan secara berurutan sesuai dengan rangkaian tindakan yang dijelaskan di atas. Rencana pelaksanaan kegiatan yang telah diuraikan tersebut merupakan strategi implementasi prediksi, dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap langkah yang harus dilakukan:

1. **Persiapan** Di tahap persiapan, tim PKM mengadakan pertemuan dengan pihak kepala sekolah dan guru terkait untuk menyusun jadwal kegiatan. Materi dan peserta pelatihan juga dipilih pada tahap ini. Terakhir, persiapan alat peraga seperti proyektor, laptop, dan ponsel pintar dilakukan untuk memudahkan sosialisasi dan pelatihan. Pengembangan materi pelatihan yang relevan, seperti pengelolaan keuangan pribadi dan dasar-dasar akuntansi sederhana.
2. **Pelaksanaan** Tahap ini Tim PKM akan melakukan pembukaan dan sosialisasi program yaitu dengan memperkenalkan tujuan, manfaat dan rencana kegiatan kepada siswa/i. kemudian dilakukan penyampaian materi yaitu memberikan materi secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan simulasi. Selanjutnya siswa diajak mempraktekkan konsep yang telah dipelajari melalui tugas kelompok atau individu. Dan terakhir memberikan sesi konsultasi untuk membahas permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta.
3. **Evaluasi & Pelaporan** Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi hasil sosialisasi mengenai literasi keuangan. Evaluasi dilakukan dengan

memantau kemampuan memahami materi yang disampaikan dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam prakteknya. Setelah itu, dibuat laporan tentang hasil evaluasi dan seluruh pelaksanaan kegiatan. Dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, diharapkan para siswa SMK 1 Medan dapat mengimplementasikan dan memberitahukan kepada orang lain yaitu keluarga bahwa pengelolaan keuangan sejak dini sangatlah baik dilakukan.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Medan, partisipasi mitra, yakni pihak sekolah, memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan program. Berikut adalah rincian partisipasi mitra:

1. Penyediaan Fasilitas dan Sarana Pendukung Mitra menyediakan ruang kelas, perangkat audiovisual (seperti proyektor dan sound system), serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan dan kegiatan pengabdian. Fasilitas ini memastikan kenyamanan dan kelancaran selama program berlangsung.
2. Identifikasi Kebutuhan Program Pihak sekolah berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan mengenai kebutuhan siswa, terutama dalam hal literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan akuntansi dasar. Informasi ini menjadi acuan dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan.
3. Penyediaan Peserta Mitra mengkoordinasikan peserta program, baik siswa maupun guru pendamping, yang akan mengikuti pelatihan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan kehadiran dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.
4. Pendampingan dan Monitoring Peserta Guru dari pihak sekolah turut mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Mereka membantu menjelaskan materi yang mungkin belum dipahami siswa dan memastikan suasana belajar tetap kondusif.
5. Komitmen Keberlanjutan Program Pihak sekolah menunjukkan komitmennya dengan mengintegrasikan materi yang telah diberikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan rutin bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian masyarakat.

Berikut ini adalah penjelasan evaluasi pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan :

1. Evaluasi persiapan. Pada tahap persiapan, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan sejauh mana data mengenai kebutuhan sosialisasi dan pelatihan yang telah berhasil dikumpulkan.
2. Evaluasi pelaksanaan. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan sosialisasi literasi keuangan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada siswa SMK
3. Evaluasi dampak. Literasi keuangan perlu dilakukan sejak dini karena memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Evaluasi keseluruhan.
4. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program pengabdian dapat mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan, serta sejauh mana dampak dari program pengabdian ini bagi siswa dan guru

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada judul "Sosialisasi Literasi Keuangan pada Siswa/I SMK Negeri 1 Medan " yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa dan guru, khususnya dalam bidang literasi keuangan, pembukuan sederhana, dan kewirausahaan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan, baik untuk keperluan pribadi maupun usaha, serta mendorong penerapan keterampilan tersebut secara praktis di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup besar terkait pengelolaan keuangan dan pembukuan sederhana. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi, di mana sebagian besar siswa mampu mengaplikasikan materi yang diberikan, seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, serta membuat laporan keuangan dasar. Beberapa kelompok siswa bahkan mulai menerapkan keterampilan ini dalam usaha kecil yang mereka jalankan, sehingga menghasilkan catatan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan kepada guru untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum. Guru dilatih menggunakan modul pembelajaran berbasis teknologi serta panduan praktis pembukuan yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Modul dan materi tambahan yang dirancang oleh tim pengabdian diserahkan kepada sekolah agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran ke depan. Keberhasilan lain yang diraih adalah terciptanya inisiatif untuk mengembangkan unit produksi sekolah. Melalui unit ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka secara langsung dalam kegiatan bisnis yang nyata, seperti menciptakan produk atau layanan sederhana yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Upaya ini juga didukung dengan program inkubasi ide usaha, di mana beberapa kelompok siswa mengajukan proposal bisnis yang inovatif dan mendapatkan masukan dari tim pengabdian. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga pada keluarga siswa. Banyak siswa yang mulai membantu keluarga mereka mencatat pengeluaran rumah tangga, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Di sisi lain, keterbatasan



fasilitas, seperti akses perangkat komputer, menjadi tantangan yang harus diatasi untuk keberhasilan program yang lebih luas di masa mendatang. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi siswa dan guru dalam pengelolaan keuangan serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan potensi sekolah yang berkelanjutan,

dengan melibatkan lebih banyak mitra dan memaksimalkan potensi lokal yang ada di sekitar SMK Negeri 1 Medan.

Sumber : Foto dokumentasi

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Medan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas siswa dan guru di bidang literasi keuangan, pembukuan sederhana, dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan lebih mendalam untuk memahami dampak dan tantangan dari program ini. 1. Dampak Positif pada Siswa Pengembangan keterampilan literasi keuangan dan pembukuan sederhana memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, seperti metode belajar berbasis praktik dan studi kasus, efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan secara konkret. Lebih lanjut, dampak praktis terlihat pada beberapa siswa yang mulai menerapkan keterampilan pembukuan untuk usaha kecil mereka. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk mentransfer pengetahuan yang diperoleh di Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Medan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas siswa dan guru di bidang literasi keuangan, pembukuan sederhana, dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan lebih mendalam untuk memahami dampak dan tantangan dari program ini.

1. Dampak Positif pada Siswa Pengembangan keterampilan literasi keuangan dan pembukuan sederhana memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, seperti metode belajar berbasis praktik dan studi kasus, efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan secara konkret. Lebih lanjut, dampak praktis terlihat pada beberapa siswa yang mulai menerapkan keterampilan pembukuan untuk usaha kecil mereka. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk mentransfer pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam kehidupan nyata, yang merupakan indikator keberhasilan pendidikan vokasi.
2. Peningkatan Kapasitas Guru Pelatihan kepada guru memberikan nilai tambah, terutama dalam memperkaya metode pembelajaran mereka dengan materi berbasis literasi keuangan. Guru yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi pembelajaran kini dapat menggunakan modul dan perangkat digital untuk mengajarkan pembukuan sederhana. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memastikan bahwa program ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Guru juga dilibatkan dalam pengembangan program unit produksi sekolah, sehingga mereka dapat memandu siswa untuk mengelola bisnis kecil dengan manajemen keuangan yang lebih baik. Ini menjadi salah satu langkah strategis untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan pengalaman langsung.
3. Potensi Unit Produksi Sekolah dan Kewirausahaan Siswa Unit produksi sekolah menjadi platform yang sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Melalui unit ini, siswa tidak hanya belajar tentang proses produksi dan pemasaran, tetapi juga mulai memahami pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan usaha. Program inkubasi ide usaha juga menghasilkan beberapa proposal bisnis yang kreatif, seperti layanan digital dan usaha makanan ringan. Proposal ini menjadi bukti bahwa siswa memiliki potensi besar untuk

berinovasi, terutama ketika didukung oleh bimbingan yang tepat. Dengan memperkuat unit produksi sekolah, SMK Negeri 1 Medan dapat menjadi pusat kewirausahaan yang mampu mendorong siswa untuk menjadi pelaku usaha mandiri.

4. Keberlanjutan Program Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberlanjutan program menjadi kunci penting. Dengan menyerahkan modul pembelajaran kepada sekolah, kegiatan literasi keuangan dan kewirausahaan dapat terus dilaksanakan oleh guru. Selain itu, pengembangan unit produksi sekolah juga menjadi fondasi yang kuat untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman langsung yang berkelanjutan. Kolaborasi dengan mitra industri juga dapat ditingkatkan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada siswa dalam magang atau pelatihan. Pendekatan ini dapat memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga lulusan SMK Negeri 1 Medan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Medan berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa dan guru. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat pembukuan sederhana, sementara guru mendapatkan wawasan baru dalam integrasi literasi keuangan ke dalam pembelajaran. Selain itu, program ini memotivasi siswa untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan kewirausahaan mereka. Program ini juga menyoroti pentingnya keberlanjutan, baik melalui pengembangan unit produksi sekolah maupun kolaborasi dengan mitra industri. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi siswa tetapi juga keluarga mereka.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Pengembangan Infrastruktur Sekolah: Disarankan untuk meningkatkan fasilitas teknologi di sekolah, seperti perangkat komputer dan akses internet, untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.
2. Pelatihan Lanjutan untuk Guru: Pelatihan berkelanjutan diperlukan agar guru dapat terus memperbarui metode pengajaran literasi keuangan yang relevan dengan perkembangan zaman.
3. Kolaborasi dengan Mitra Industri: Perluasan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dapat membantu menyediakan peluang magang dan pelatihan kewirausahaan bagi siswa.
4. Integrasi Program ke dalam Kurikulum: Literasi keuangan dapat menjadi bagian dari kurikulum wajib untuk memastikan semua siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam.

## 6. Daftar Rujukan

- Aliah, N., & Rizkina, M. (2023). Analisis penerapan akuntansi sederhana pada pelaku usaha di Desa Wisata Pematang Serai, Kab. Langkat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.
- Fachruddin, W., & Aliah, N. (2024). Sosialisasi pentingnya penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah di Desa Kota Pari, Kec. Pantai Cermin. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*.
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63-86.

- Rizkina, M., Nina, A., & Aliah, N. (2022). Efektivitas penerimaan retribusi IMB dan kontribusinya terhadap PAD. *Journal of Business and Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1721>
- Djuitaningsih, et al. (2022). Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk desa wisata dan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Univerisita Bakeri Press.
- Fadilah, N., Aliah, N., Lubis, P. H., & Annisa, L. (2022). Analisis penyusunan laporan keuangan untuk usaha ibu-ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebun. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 213-226.
- Gumanti, T. A., Morljsfi, & Utami, E. S. (2018). *Metode penelitian keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Horngren. (2007). *Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Mahmudi. (2018). *Akuntansi sektor publik*. UII Press Yogyakarta.
- Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi: Suatu pengantar (Buku 2, Edisi 5)*. Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. PT Pustaka Bary.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan tindakan R&D*. Alfabeta.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting (4th IFRS Edition)*. John Wiley & Sons, Inc.